

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu sektor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap aktivitas perekonomian masyarakat modern. Secara umum adanya perbankan syariah bertujuan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dan melaksanakan kegiatan perbankan (*financial*), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip syari'ah.

Prinsip syariah yang dimaksud adalah hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syari'ah (MUI).¹ Jadi Bank Syari'ah menjalankan operasionalnya harus sesuai dengan kaidah hukum Islam dan kaidah perbankan yang berlaku serta telah diatur oleh Bank Sentral.

Perbankan Syari'ah di Indonesia tumbuh pesat, terbukti dengan adanya Bank-Bank Syari'ah yang berdiri dan bank konvensionalpun bermunculan untuk membuka unit usaha syari'ah. Banyak kalangan yang merasakan keuntungan dengan hadirnya perbankan syari'ah ini, dimulai dari para praktisi perbankan, para pemodal sampai para personal yang ada didunia

¹ Abu Muhammad Dwiono, *Selamat Tinggal Bank Konvensional*, CV Tifa Surya Indonesia, Cet. Ke-2, 2011, hlm.39.

pendidikan. Keadaan ini ditandai oleh semangat tinggi para akademisi dan praktisi untuk terus mengembangkan perbankan syari'ah.

Perkembangan ini didukung adanya kejelasan legalitas, yakni Undang-Undang tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank Syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah, sedangkan yang dimaksud Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah adalah bank syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan sebuah lembaga perbankan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat dalam berbagai bentuk produk yang ada di BPR Syariah.

PT. BPRS Artha Surya Barokah merupakan bank pembiayaan yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syari'ah. Sebagai lembaga perbankan, PT. BPRS Artha Surya Barokah menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara dua pihak (*financial intermediary*), yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana.

Kegiatan *funding* dan *landing* merupakan tugas pokok pada bank syari'ah. Pada PT BPRS Artha Surya Barokah menyediakan berbagai produk dalam pelayanan masyarakat. Dan salah satu produk *funding* PT. BPRS Artha

² Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 61-62

Surya Barokah yang dapat dijadikan pilihan dalam berinvestasi adalah produk deposito Investasi *Mudharabah*.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syari'ah, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.³ Prinsip dasar yang diterapkan pada deposito adalah *mudharabah*.

Produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) merupakan salah satu produk penghimpunan dana (*funding*) di PT. BPRS Artha Surya Barokah dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* yang memberikan keuntungan yang relatif tinggi. Dengan akad tersebut, maka PT. BPRS Artha Surya Barokah memiliki hak kebebasan untuk mengelola dana deposito investasi *mudharabah* tersebut dengan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Dana tersebut akan disalurkan ke berbagai sektor bisnis yang mampu meningkatkan dan memperoleh keuntungan.

Mekanisme *funding* yang dilakukan pada produk deposito investasi *mudharabah* dengan berdasarkan atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam pelaksanaannya dan pencairannya. Dalam mekanisme *landing* PT BPRS Artha Surya Barokah akan menyalurkannya melalui produk pembiayaan yang dimiliki sesuai dengan sistem yang telah diterapkan, dengan

³ Adiwirman Karim, *Bank Islam : analisis Fiqh & keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, Edisi 4, Cet. ke-7, 2010, hlm. 351

tujuan menghasilkan pendapatan sehingga nantinya depositan akan mendapatkan return yang tinggi.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan sebuah karakteristik dari suatu perbankan syariah dan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.⁴ Secara syari'ah prinsipnya berdasarkan *mudharabah*, yaitu bank sebagai mitra baik dengan depositan maupun dengan peminjam dana. Sedangkan mekanisme pembagian bagi hasil atas deposito investasi *mudharabah* ini sudah ditetapkan nisbahnya dari pihak Bank, semakin lama waktu jatuh tempo deposito maka akan semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan.

Pihak depositan/calon depositan PT. BPRS Artha Surya Barokah harus menentukan jangka waktu terlebih dahulu sebelum pembukaan dan sepakat atas nisbah bagi hasil yang ditetapkan bank. Pada dasarnya pencairan deposito tepat dengan jangka waktu yang disepakati. Namun, di PT. BPRS Artha Surya Barokah menerapkan kebijakan pembolehan untuk melakukan pencairan sebelum jangka waktu dan setelah jangka waktu. Dan merupakan kebijakan bank yang bersangkutan apabila terdapat pembolehan pencairan sebelum jatuh tempo tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang mekanisme produk penghimpunan dana deposito dan penyalurannya yang dimiliki PT. BPRS Artha Surya Barokah. Oleh karena, itu penulis menjadikan produk deposito investasi *mudharabah* sebagai objek penulisan

⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. ke-1, 2001, hlm. 137.

tugas akhir dengan judul “ **MEKANISME *FUNDING* DAN *LANDING* PRODUK DEPOSITO INVESTASI *MUDHARABAH* (DIM) DI PT. BPRS ARTHA SURYA BAROKAH SEMARANG** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme *funding* produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang?
2. Bagaimana mekanisme perhitungan bagi hasil produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang?
3. Bagaimana mekanisme *landing* produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Untuk mengetahui mekanisme *funding* produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang.
- b. Untuk mengetahui mekanisme perhitungan bagi hasil produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang.
- c. Untuk mengetahui mekanisme *landing* produk deposito investasi *mudharabah* di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini secara menyeluruh, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada khasanah keilmuan Islam dalam studi Perbankan Syari'ah, khususnya tentang sejarah dan perkembangan lembaga keuangan syari'ah, yaitu bank syari'ah.
2. Menambah dan memperluas wawasan, meningkatkan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan produk penghimpunan dana bank syari'ah.
3. Diharapkan bisa menjadi acuan dan menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca yang membutuhkan data-data penelitian.
4. Memberikan solusi masalah dan memberikan kontribusi ilmu dan pemikiran kepada praktisi atau institusi-institusi yang berkompeten terhadap dunia perbankan khususnya mengenai produk penghimpunan dana bank syari'ah.

1.5 Kajian Pustaka

Siti Aminah, dalam Tugas Akhir (TA) jurusan Perbankan Syari'ah yang berjudul "*Penerapan Akad Mudharabah pada Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) di BMT Hudatama Semarang*". Penelitian tersebut berakhir pada kesimpulan bahwa penerapan akad yang digunakan dalam simpanan sukarela berjangka di BMT Hudatama yaitu *mudharanah muthlaqah* yang mana pihak *shohibul maal* memberikan kebebasan kepada

pihak *mudharib* dalam pengelolaan dananya. Dalam akad *Mudharabah* pada simpanan berjangka, jangka waktu yang ditetapkan di KJKS BMT Hudatama Semarang yaitu 3, 6, 12 bulan. Semakin lama jangka waktu yang dipilih pada awal akad maka semakin besar nisbah yang diperoleh anggota.⁵

Umar Hadi Winata, dalam Tugas Akhir (TA) jurusan Perbankan Syari'ah dengan judul "*Pelaksanaan Bagi Hasil IB Tapenas Hasanah di BNI Syari'ah cabang Pembantu Unissula Semarang*" yang menyatakan bahwa penarikan hanya dapat dilakukan pada saat penutupan jatuh tempo begitu juga penutupannya. Secara teknis bagi hasil dilakukan berdasarkan saldo rata-rata bulanan yang dihitung tiap akhir bulan. Nisbah bagi hasil yang diberikan Bank berjenjang, apabila saldo akhir kurang dari Rp.25.000.000 maka nisbah bagi hasil sebesar 45%, saldo rata-rata Rp.25.000.000 sampai Rp.50.000.000 maka bagi hasil yang diterima 46%, saldo rata-rata sebesar Rp.50.000.000 sampai Rp. 75.000.000, maka nisbah bagi hasil yang diterima 47%, saldo rata-rata sebesar Rp. 75.000.000 sampai Rp.100.000.000, maka bagi hasil yang diterima 48% dan apabila saldo lebih dari Rp.100.000.000 maka nisbah bagi hasilnya 50%.⁶

Novaline Sufiana, dalam tugas akhir (TA) jurusan D.3 Perbankan Syari'ah tahun 2012 dengan judul "*Perhitungan Bagi Hasil pada deposito investasi mudharabah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran*" yang menyatakan bahwa prosedur pelaksanaannya nasabah cukup membawa

⁵ Siti Aminah, *Penerapan Akad Mudharabah pada Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA) di BMT Hudatama Semarang*, 2012, hlm. 45

⁶ Umar Hadi Winata, *Pelaksanaan Bagi Hasil IB Tapenas Hasanah di BNI Syari'ah Cabang Pembantu Unissula Semarang*, 2012, hlm. 36-37

identitas diri dan pencairan pada prinsipnya hanya dapat dilakukan ketika jatuh tempo, dan dikenakan biaya materai ketika akan melakukan penutupan/pencairan deposito dengan cara menunjukkan bilyet deposito (asli) dan membawa kartu identitas diri.⁷

Dari hasil yang diperoleh peneliti terhadap berbagai sumber dan bahan pustaka tidak atau belum menjumpai pembahasan yang spesifik dengan permasalahan yang akan disajikan dalam penelitian ini. Pembahasan ini lebih kepada mekanisme deposito *mudharabah* (simpanan berjangka) dari pembukaan dan pencairan (saat jatuh tempo, sebelum jatuh tempo dan setelah jatuh tempo), perhitungan bagi hasil dengan jangka waktu antara 1, 3, 6 dan 12 bulan serta mengenai penyaluran dana deposito tersebut. Perbedaan diantara ketiga kajian pustaka tersebut yaitu bahwa penelitian yang dilakukan hanya menjelaskan prosedur pelaksanaannya tidak sampai kepada penyaluran dana deposito tersebut. Perhitungan bagi hasil yang dilakukan terjadi pada awal bulan sedangkan PT BPRS ASB pada akhir bulan dengan diketahui returnnya terlebih dahulu. Perbedaan lokasi penelitian bisa jadi berbeda pula mekanismenya. Untuk itu, penulis akan mengkaji pembahasan tersebut untuk lebih jelas mengenai deposito investasi *mudharabah* di PT. BPRS Artha Surya Barokah tersebut.

⁷ Novaline Sufiana, *Perhitungan Bagi Hasil pada deposito investasi mudharabah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran*, 2012, hlm. 46

1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian agar memperoleh data-data yang akurat, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸

2. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan.⁹ Penulis mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan karyawan yang bersangkutan.
- b. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.¹⁰ Penulis menggabungkan data dari pembahasan yang diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan atau buku-buku.

3. Metode Pengumpulan Data

Dengan tujuan untuk mengetahui mekanisme *funding* dan *landing* produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-XXIV, 2007, hlm. 6

⁹ Husain Umar, *Research Methods In Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. ke-2, 2002, hlm. 82

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 1, 1993, hlm. 11

Barokah, penulis dalam proses pengumpulan datanya merasa perlu merangkul semua pihak yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang penulis terapkan antara lain :

a. Metode Interview

Interview (wawancara) adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh info dari terwawancara (*interviewee*).¹¹ Penulis mencari informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan karyawan yang bersangkutan dengan penelitian ini pada hari selasa 16.00 WIB.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.¹² Penulis mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan dengan melakukan pencatatan segala aktivitas yang berhubungan dengan objek penelitian. Secara umum, observasi yang dilakukan penulis adalah observasi *deskripsi* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang sejarah berdiri, visi dan misi, kegiatan usaha dan produk-produk yang dimiliki PT. BPRS Artha Surya Barokah.

c. Metode dokumentasi

¹¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1987, hlm. 126

¹² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003, hlm.70

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian, baik mengenai profil, macam-macam produk, mekanisme dan lain sebagainya. Jadi penulis melakukan pengumpulan data mengenai hal-hal tersebut melalui arsip-arsip, catatan-catatan dan berbagai macam dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu proses menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai akhir pembahasan.¹³ Metode analisis yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode *deskriptif*. *Deskriptif* adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari *deskriptif* ini adalah untuk membuat *deskriptif* gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁴

Berdasarkan metode ini, penulis ingin menggambarkan bagaimana mekanisme penghimpunan deposito investasi *mudharabah* dari awal pembukaan dan pencairan serta tentang bagi hasil deposito investasi *mudharabah* di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 85.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm. 54.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan dibagi menjadi empat bab serta disusun secara sistematis. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman berita acara ujian munaqaosah, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari empat bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB II Landasan Teori, bagian ini berisi tentang pengertian *mudharabah*, pengertian deposito *mudharabah*, landasan syari'ah akad *mudharabah*, landasan syari'ah deposito *mudharabah*, ketentuan umum deposito *mudharabah*, mekanisme deposito *mudharabah* dan konsep perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah*.

BAB III Gambaran Umum PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang, berisi tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur

organisasi, tugas dan wewenang, produk-produk yang ditawarkan, perkembangan asset dan permasalahan yang dihadapi.

BAB IV Pembahasan, dalam bab ini terbagi dalam beberapa sub bab yaitu mekanisme *funding* produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang, mekanisme perhitungan bagi hasil deposito investasi *mudharabah* di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang, mekanisme *landing* produk deposito investasi *mudharabah* (DIM) di PT. BPRS Artha Surya Barokah Semarang dan analisis.

BAB V PENUTUP, memuat kesimpulan dan saran saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir Tugas Akhir (TA) ini terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.